

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bumi Herbal Dago memiliki beberapa komponen daya tarik seperti atraksi wisata, fasilitas wisata, aksesibilitas dan *ancillary*. Berdasarkan hasil penghitungan kuesioner, dapat dilihat bahwa kondisi daya tarik wisata memiliki keragaman penilaian. Dari hasil penghitungan kuesioner menunjukkan bahwa kondisi daya tarik wisata berada dalam kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari tanggapan wisatawan yang menyatakan bahwa kondisi atraksi wisata dan fasilitas wisata dalam kondisi nyaman dan bersih hanya saja jumlahnya kurang memadai.
2. Faktor internal yang ada di Bumi Herbal Dago dapat disimpulkan bahwa faktor terpenting yaitu dari daya tarik wisata dan pengelola. Seperti simpulan yang ada di atas, kondisi daya tarik wisata dikategorikan cukup baik. Namun diantara baiknya kondisi fasilitas wisata dan atraksi wisata, Bumi Herbal Dago memiliki kendala yang dihadapi dari faktor daya tarik wisata yaitu mengenai masalah aksesibilitas yang rusak dengan kondisi jalan yang sempit dan sebagian jalan dalam kondisi berlubang serta tidak adanya kendaraan umum yang melewati Bumi Herbal Dago. Selain itu, permasalahan lainnya adalah kurangnya petunjuk arah sehingga banyak wisatawan yang merasa kebingungan ketika mencari lokasi Bumi Herbal Dago. Sedangkan dari faktor pengelola, Bumi Herbal Dago memiliki tujuan untuk mengenalkan dunia tanaman herbal kepada masyarakat luas melalui program wisata edukasi. Selain itu, untuk fasilitas wisata dan atraksi juga belum dikembangkan secara maksimal oleh pihak pengelola. Ditambah dengan upaya promosi yang dirasa masih kurang maksimal
3. Faktor eksternal yang ada di Bumi Herbal Dago dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penting seperti wisatawan, masyarakat, pemerintah dan pesaing. Wisatawan yang datang ke Bumi Herbal Dago berasal dari

karakteristik yang berbeda-beda. Untuk masyarakat dan pemerintah, mereka menyetujui dengan adanya pengembangan wisata di Bumi Herbal Dago. Namun pihak pemerintah dan masyarakat menginginkan adanya timbal balik dari pihak pengelola seperti hubungan kerja sama dan terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Sedangkan untuk pesaing, Bumi Herbal Dago menganggap belum ada pesaing yang memiliki daya tarik utama seperti Bumi Herbal Dago yaitu daya tarik dari koleksi tanaman herbal. Selain itu, terdapat pula beberapa investor yang ingin membantu pihak pengelola untuk mengembangkan daya tarik wisata Bumi Herbal Dago.

4. Berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal inilah yang kemudian akan menghasilkan analisis *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan *External Factor Evaluation* (EFE) untuk menentukan *positioning* dari Bumi Herbal Dago. *Positioning* tersebut berada pada titik koordinat (-0,112;0,195) yang artinya berada di kuadran III. Hal ini menjelaskan bahwa strategi SWOT yang paling pas dengan kondisi saat ini yaitu dengan strategi yang ada di kuadran W-O (*Weaknesses-Opportunities*). Dimana strategi WO ini merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang. Dengan adanya hasil analisis SWOT tersebut, maka upaya pengembangan daya tarik wisata yang bisa meningkatkan kunjungan wisatawan yaitu melalui strategi:
 - a. Menambah kegiatan wisata yang memiliki nilai edukasi seperti pembudidayaan madu sehingga wisatawan bisa mempelajari manfaat dari madu itu sendiri.
 - b. Menambah dan membangun fasilitas baru guna menunjang kegiatan wisatawan seperti tempat bermain anak-anak, fasilitas *flying fox*, dll.
 - c. Menyeimbangkan fasilitas dan atraksi wisata di kedua lahan Bumi Herbal Dago berdasarkan jenis kegiatan yang bisa dilakukan di lahan tersebut
 - d. Bekerja sama dengan pihak pemerintah desa, masyarakat dan objek wisata yang berada di wilayah Desa Ciburial dengan membuat paket wisata dan mempromosikannya melalui berbagai macam media yang

harus dilakukan oleh setiap pihak terkait. Contoh paket wisata tersebut yaitu program keliling desa “*village tour*”.

- e. Menambah daya tarik wisata baru yaitu dengan membuat kebun tanaman herbal, dimana kebun tersebut bisa ditanami dengan tanaman herbal yang bisa menarik perhatian dan mudah dirawat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, upaya meningkatkan kunjungan wisatawan bisa dilakukan karena Bumi Herbal Dago memiliki daya tarik utama yaitu koleksi tanaman herbal dan juga masih memiliki lahan yang belum digunakan secara maksimal. Berikut ini merupakan rekomendasi mengenai upaya pengembangan daya tarik wisata di Bumi Herbal Dago, yaitu:

1. Mengoptimalkan pemeliharaan fasilitas yang ada serta menambah dan membangun atraksi wisata dengan fasilitas yang baru dengan tetap memperhatikan lingkungan. Selain itu, menambah dan menempatkan papan petunjuk arah menuju Bumi Herbal Dago di tempat yang strategis dan dengan ukuran yang cukup besar sehingga bisa terlihat oleh masyarakat maupun wisatawan.
2. Menambah dan mengembangkan program wisata baru yang memiliki nilai edukasi tinggi dan mempromosikannya melalui berbagai macam media baik media cetak, elektronik, sosial maupun baligo dan *billboard*.
3. Menjalin kerja sama dengan pihak pemerintah dan masyarakat dengan tujuan untuk memberikan masyarakat ilmu dalam berbudidaya tanaman herbal sehingga nantinya bisa menaikkan taraf ekonomi mereka. Dan bekerja sama dengan para investor untuk mengembangkan atraksi dan fasilitas wisata.
4. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait seperti masyarakat, pemerintah dan biro perjalanan dalam upaya pengembangan daya tarik wisata sehingga bisa meningkatkan kunjungan wisatawan dan juga pendapatan bagi semua pihak.